

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dan kemajuan zaman dewasa ini sistem transportasi yang terintegrasi di Indonesia dikenal ada lima moda transportasi yang dibedakan berdasarkan media atau tempat pergerakannya itu sendiri, yaitu: transportasi darat, transportasi laut, transportasi udara, transportasi kereta api, dan transportasi angkutan sungai danau dan penyebrangan. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional masih sangat bergantung pada sektor transportasi laut terintegrasi yang berperan penting sebagai sarana transportasi alternatif yang dominan dengan biaya yang murah bagi angkutan barang maupun penumpang, karena sifat angkutan laut adalah volume angkutannya besar dan memerlukan manajemen perpindahan barang yang lebih terorganisir. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dari segi materi dan waktu agar terorganisir lebih baik salah satunya diperlukan pengaturan *dwelling time* di pelabuhan secara profesional dari pihak BUMN terkait, sehingga berdampak terhadap kemajuan baik bagi bidang ekonomi, politik, maupun hukum yang mengakibatkan kesejahteraan perekonomian di Indonesia kian meningkat.

Sejarah perjalanan *dwelling time* modern yang berkembang pesat selama tiga puluh tahun terakhir ini terlahir akibat desakan organisasi-organisasi masyarakat sipil dan jaringan terkait ditingkat global. Menurut definisi World Bank (2011), *dwelling time* adalah waktu yang dihitung mulai dari suatu petikemas (kontainer) dibongkar dan diangkat (unloading) dari kapal sampai petikemas tersebut meninggalkan terminal pelabuhan melalui pintu utama. Kenyataannya semua berbanding terbalik dengan kontribusi yang telah diberikan oleh pemerintah. Tatahan kepelabuhan masih dikatakan jauh dari kata efisien. Untuk melakukan pelayanan yang baikpun masih sulit, dikarenakan efek pelaksanaan operasional yang berbelit-belit. Sedangkan amanat dalam PP No.61 Tahun 2009 tentang kepelabuhan adalah tatahan kepelabuhan nasional diwujudkan dalam rangka penyelenggaraan pelabuhan yang andal dan berkemampuan

tinggi, menjamin efisiensi, dan mempunyai daya saing global untuk menunjang pembangunan nasional dan daerah yang berwawasan nusantara. Pelaksanaan operasional yang berbelit-belit terjadi bukan karena tidak adanya aturan tetapi disebabkan pelaksanaan yang kurang baik dikarenakan standar operasional prosedur yang tidak jelas sehingga dimanfaatkan bagi individu maupun korporasi yang mau mengambil keuntungan dari regulasi yang tidak terbuka dan perizinan yang lambat dalam pelaksanaan *dwelling time*.

PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diatur menurut Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Pelabuhan masuk dalam bentuk perusahaan Persero, yang tujuannya adalah Profitabilitas yang maksimal. Pemegang Saham PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) adalah Pemerintah. PT. Pelindo II (Persero), Cabang Panjang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang Jasa. Dalam melakukan semua kegiatan pelayanan kepelabuhanan khususnya bongkar muat barang baik dari kapal ke pelabuhan atau sebaliknya dari pelabuhan kedalam kapal. *Dwelling time* dalam kegiatan pelayanan seperti yang diamanahkan ISO 9001 (Kesepakatan internasional menentukan standar universal pemenuhan harapan pelanggan), masih belum memiliki pengaturan secara jelas mengenai penerapan *dwelling time* dalam menjalankan pelayanan yang lebih baik, padahal negara telah menetapkan PP No. 60 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan dan pengusahaan bongkar muat barang kapal yang tertuang didalam pasal 2 tentang kegiatan usaha bongkar muat itu sendiri.

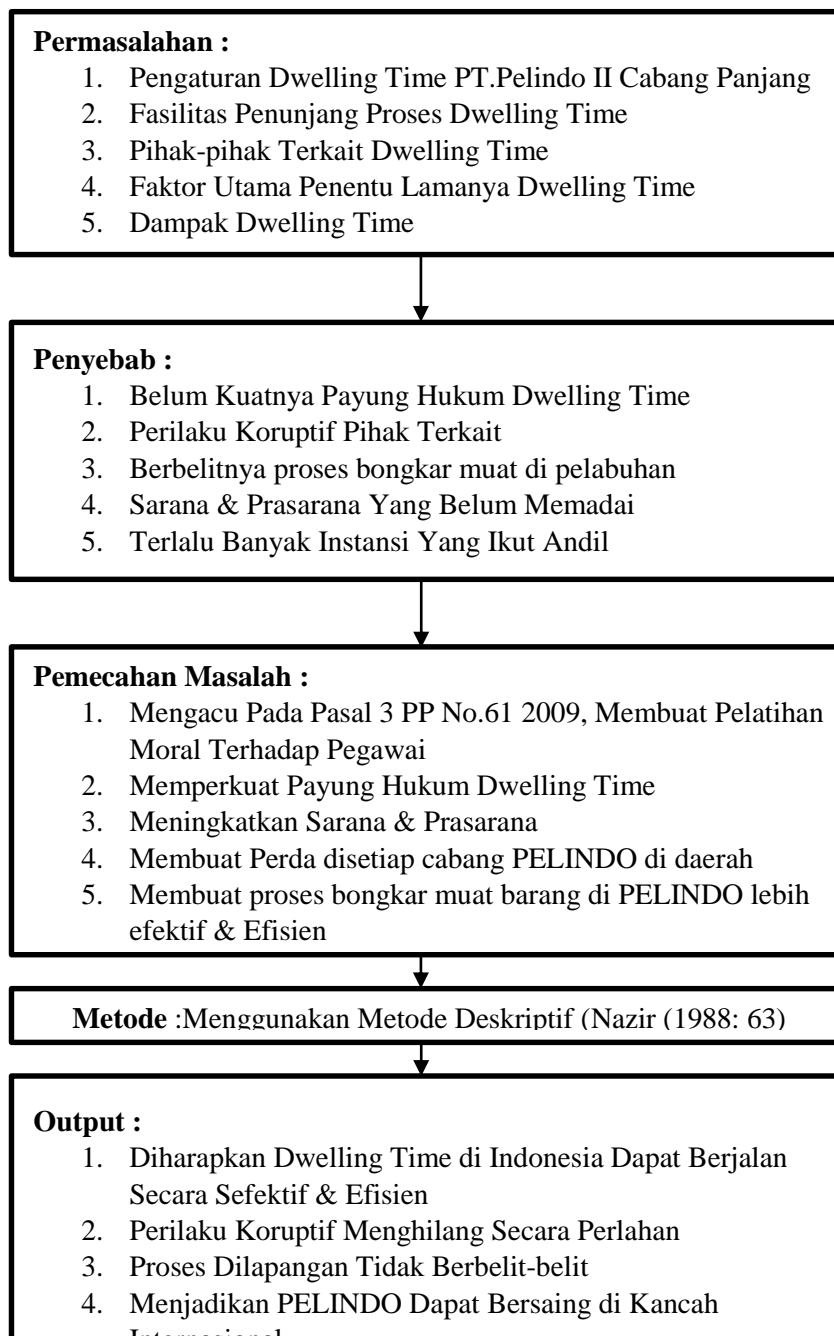
Berdasarkan latar belakang permasalahan penulis angkat diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaturan *dwelling time*, dengan penelitian di PT. Pelindo II Cabang Panjang yang bertujuan agar akademisi maupun masyarakat awam dapat mengetahui informasi mengenai pengaturan *dwelling time* serta bagaimana tata cara prosedur pelaksanaan *dwelling time* di PT. Pelindo II Cabang Panjang Lampung.

1.2 Kerangka Pemikiran

Dwelling time merupakan ukuran waktu yang dibutuhkan kontainer impor, sejak kontainer dibongkar dari kapal (berthing) sampai dengan keluar dari kawasan pelabuhan (gate out). Pengaruh *dwelling time* menjadi pandangan khusus dalam perkembangan perekonomian dikarenakan banyak sekali pelanggaran hukum yang terjadi dalam proses perizinan bongkar muat kapal ketika proses pelaksanaan dilapangan. Pada praktiknya terjadi perilaku koruptif baik dari segi materil maupun waktu, sehingga menyebabkan ketidak efisienan, maka diperlukan kepastian regulasi untuk menjamin kegiatan bongkar muat berjalan dengan baik sehingga menimbulkan efektifitas dan efisiensi. Laporan kerja praktik yang penulis buat dalam hal ini membahas mengenai *dwelling time* di PT.Pelindo II menggunakan pendekatan ekonomi makro dan pendekatan hukum secara normatif.

Hasil dari laporan kerja praktik ini berkaitan dengan pelaksanaan *dwelling time* yang semula dimaksudkan untuk efisiensi bongkar muat justru malah mengakibatkan ketidak efisienan di tempat kerja praktik saya selama hampir 3 bulan melihat kondisi dilapangan disana. Dalam efisiensi ekonomi dilaksanakan dan membangun aturan yaitu menaikkan tarif pajak bagi impor barang dan maksimalisasi seluruh teknis dalam pelaksanaan *dwelling time* dengan penyederhanaan pengaturan dan komitmen dari pihak-pihak terlibat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan kelancaran logistik nasional yang diakibatkan apabila *dwelling time* berjalan secara efektif dan efisien. berikut dibawah akan penulis jelaskan mengenai flowchart langkah-langkah penelitian dan penjelasannya.

Berikut ini *flowchart* kerangka pemikiran :



Gambar. 1.1 *flowchart* kerangka pemikiran

Langkah-langkah penelitian:

1.2.1. Data Awal dan Penyusunan Kerangka Penelitian

Data awal dalam melakukan penelitian kerja praktik berupa informasi dasar mengenai perusahaan yang akan dijadikan tempat kerja praktik, setelah mengetahui informasi perusahaan yang akan dituju berikutnya menyusun kerangka penelitian sebagai dasar acuan mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam laporan.

1.2.2. Studi Pustaka

Mengemukakan tentang berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang mendukung kajian dan analisis yang akan disampaikan, diperoleh dari buku, website, atau sumber lainnya untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.

1.2.3. Menentukan variabel terkait

Setelah mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang akan diangkat, selanjutnya menentukan sampel dan variable yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berisikan wawancara langsung kepada pegawai/pekerja yang berkerja di perusahaan tempat

kerja praktik. Data sekunder berisikan data yang diperoleh dari perusahaan, literature dan media elektronik.

1.2.4. Survey Ke lapangan

Selanjutnya dilakukan survey langsung ke lapangan terminal peti kemas PT. Pelindo II Cabang Panjang untuk membandingkan data primer dan data sekunder terhadap keadaan langsung di lapangan.

1.2.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi berupa hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber yang berada ditempat kerja praktik, literatur- literatur, data perusahaan, media elektronik, dan hasil dari survei secara langsung melihat fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

1.2.6. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul penulis kemudian melakukan analisis yang berkaitan dengan *dwelling time* di PT.Pelindo II Pelabuhan Panjang, data yang dianalisis berupa prosedural umum cara agar kapal bisa bertambat, pihak-pihak terkait *dwelling time*, fasilitas penunjang *dwelling time*, dan proses mana yang paling menentukan lamanya *dwelling time*.

1.2.7. Pembahasan

Data yang telah dianalisis kemudian dibahas mengenai bagaimana proses pengaturan *dwelling time* di pelabuhan, prosedur pelaksanaannya dan pihak mana saja yang ikut ambil andil dalam pelaksanaannya.

1.2.8. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan berisikan jawaban dari permasalahan yang diangkat dan saran yang berisi tentang harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti lain serta harapan peneliti untuk perusahaan yang diteliti.

1.3 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang dan tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan laporan kerja praktik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menjelaskan pokok-pokok masalah yang dinilai dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah khususnya mengenai pelabuhan dan *dwelling time* di PT. Pelindo II (Persero) Cabang Panjang

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai profil perusahaan kerja praktik, aktivitas kerja praktik, dan pengolahan data beserta analisis.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

BAB V REFLEKSI DIRI

Pada bab ini dibahas mengenai penjabaran tentang hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat / relevan terhadap pekerjaan selama Kerja Praktik di PT. Pelindo II (Persero) Cabang Panjang, penjabaran tentang manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan soft-skills dan kekurangan soft-skills yang dimiliki, penjabaran tentang manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan kekurangan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian mengenai analisis

LAMPIRAN

Lampiran merupakan lembar tambahan yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan kerja praktik ini.